

Pengaruh *Livelihood Assets* terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi Giri Makmur ketika Periode *Off-Season*

The Effect of Livelihood Assets on the Survival Strategies of Coffee Farmers in the Giri Makmur Farmer Group during the Off-Season Period

Ria Agustin, Eka Purna Yudha

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: 26riaagustinn@gmail.com

(Diterima 27-05-2026; Disetujui 30-07-2026)

ABSTRAK

Komoditas kopi merupakan tanaman tahunan (*perennial crop*) yang bersifat musiman, sehingga menyebabkan tekanan ekonomi bagi petani yang bergantung pada kopi sebagai sumber pendapatan utama selama periode *off-season*. Kondisi ini didukung oleh temuan Anderzén et al. (2020) di Chiapas, Meksiko, dan Rodriguez-Camayo et al. (2025) di Honduras, yang menunjukkan bahwa petani yang hanya mengandalkan kopi lebih rentan terhadap kemiskinan dan kerawanan pangan. Kondisi serupa ditemukan pada Kelompok Tani Kopi Giri Makmur, di mana sebagian petani meminjam uang kepada ketua kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga ketika *off-season*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *livelihood assets* secara simultan dan parsial terhadap strategi bertahan hidup Kelompok Tani Kopi Giri Makmur di Desa Giri Mekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung ketika periode *off-season*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampel jenuh terhadap 45 anggota kelompok tani melalui wawancara langsung berbantuan kuesioner terstruktur, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima *livelihood assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap strategi bertahan hidup petani. Secara parsial, hanya aset finansial yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa petani dengan kondisi finansial yang relatif stabil cenderung tidak terdorong untuk menerapkan strategi bertahan hidup mereka, karena telah memiliki bantalan ekonomi yang cukup selama masa tidak panen kopi.

Kata kunci: *livelihood assets*, strategi bertahan hidup, *off-season*, kelompok tani kopi, regresi linear berganda

ABSTRACT

Coffee is a perennial crop with seasonal production patterns, creating economic pressure for farmers who rely solely on coffee as their primary income source during the off-season period. This was supported by findings from Anderzén et al. (2020) in Mexico and Rodriguez-Camayo et al. (2025) in Honduras, as well as pre-research interviews revealing that farmers in Giri Makmur borrowed money from their group leader during off-season. This study aimed to analyze the simultaneous and partial effects of livelihood assets on survival strategies of Giri Makmur Coffee Farmer Group in Giri Mekar Village, Bandung Regency. A census sampling technique was applied to all 45 farmer members using structured interviews and questionnaires, analyzed through multiple linear regression. Results showed that all five livelihood assets simultaneously affected survival strategies significantly. Partially, only financial assets showed a significant negative effect, indicating that financially stable farmers tended not to diversify their survival strategies as they already possessed sufficient economic buffers during the off-season.

Keywords: *livelihood assets*, survival strategies, *off-season*, coffee farmer group, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Komoditas kopi merupakan hasil pertanian yang memiliki nilai ekspor terbesar di sektor pertanian, perikanan, dan peternakan Indonesia, dengan peran sebesar 28,55% atau setara dengan US\$1,6 miliar (Badan Pusat Statistik, 2025). Kopi merupakan tanaman tahunan (*perennial crop*) yang bersifat musiman, di mana terdapat periode panen raya dan periode tidak panen (*off-season*). Sifat produksi kopi yang mengikuti siklus musim menyebabkan tanaman kopi tidak dapat diperoleh sepanjang tahun, sehingga pendapatan petani menjadi fluktuatif dan tidak stabil di luar musim panen raya.

Studi di Meksiko menunjukkan bahwa sekitar 72% petani kopi melaporkan setidaknya mengalami 2,5 bulan paceklik per tahun akibat sifat musiman kopi (Anderzén et al., 2020). Anderzén et al. (2020) menemukan bahwa rumah tangga yang hanya bergantung pada kopi cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi harga dan risiko iklim. Temuan serupa juga ditemukan di Honduras, di mana

semakin tinggi ketergantungan petani kopi terhadap pendapatan kopi, maka semakin besar kemungkinan rumah tangga tersebut berada di bawah garis kemiskinan (Rodriguez-Camayo et al., 2025).

Kondisi ini juga ditemukan pada Kelompok Tani Giri Makmur di Desa Giri Mekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil pra-wawancara dengan ketua kelompok tani, periode off-season merupakan masa sulit bagi sebagian petani sehingga sebagian anggota kelompok tani memilih untuk meminjam uang kepada ketua kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, tidak semua petani mengalami kondisi yang sama, karena sebagian anggota lain masih mampu memenuhi kebutuhan dengan sumber pendapatan lain, tabungan, dan sebagainya. Perbedaan kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan kepemilikan aset penghidupan (*livelihood assets*) yang dimiliki masing-masing petani.

Untuk menganalisis faktor yang memengaruhi strategi bertahan hidup petani selama off-season, penelitian ini menggunakan pendekatan Sustainable Livelihood Framework (DFID, 2001) yang menjelaskan bahwa kemampuan rumah tangga dalam menyusun strategi penghidupan dipengaruhi oleh kepemilikan lima aset penghidupan, yaitu aset manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial. Konsep strategi bertahan hidup mengacu pada teori *coping strategies* Suharto (2009) sebagaimana dikutip oleh Husnia dan Hidir (2017) yang mengklasifikasikan strategi bertahan hidup ke dalam tiga bentuk, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Dalam penelitian ini, ketiga strategi tersebut diposisikan sebagai satu variabel tunggal yang merepresentasikan tingkat strategi bertahan hidup petani kopi secara keseluruhan.

Sebagian besar penelitian mengenai strategi bertahan hidup rumah tangga petani masih didominasi oleh pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga besarnya kontribusi nyata dari tiap aset penghidupan terhadap pilihan strategi belum banyak diukur secara matematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *livelihood assets* (aset finansial, aset manusia, aset alam, aset fisik, dan aset sosial) baik secara parsial maupun simultan terhadap strategi bertahan hidup petani kopi Kelompok Tani Giri Makmur pada periode *off-season*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Objek penelitian adalah pengaruh *livelihood assets* terhadap strategi bertahan hidup Kelompok Tani Kopi Giri Makmur di Desa Giri Mekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*sensus sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah responden sebanyak 45 orang petani kopi yang merupakan seluruh anggota aktif Kelompok Tani Giri Makmur. Penggunaan sampel jenuh dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Selain itu, jumlah sampel tersebut telah memenuhi ketentuan analisis multivariat, yaitu minimal lima kali jumlah variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner yang disusun berdasarkan skala ordinal (1–5). Data primer mencakup kondisi *livelihood assets* dan strategi bertahan hidup petani, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, BPS, dan dokumen kelompok tani.

Variabel independen (X) terdiri atas lima *livelihood assets* berdasarkan *Sustainable Livelihood Framework* (DFID, 2001): Aset Finansial (X1) diukur melalui keberagaman sumber pendapatan, kondisi tabungan, dan akses remitansi; Aset Manusia (X2) diukur melalui tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan kemampuan akses pengobatan; Aset Alam (X3) diukur melalui kemudahan akses sumber daya alam, luas lahan, dan hasil panen; Aset Fisik (X4) diukur melalui kepemilikan alat transportasi, alat kerja, dan alat komunikasi; Aset Sosial (X5) diukur melalui status keanggotaan dan frekuensi partisipasi dalam kelompok tani. Variabel dependen (Y) adalah strategi bertahan hidup yang mencakup strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan berdasarkan Suharto (2009), yang diposisikan sebagai satu variabel komposit.

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas Product Moment Pearson dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
X1	X11	Kegiatan menghasilkan pendapatan
	X12	Tingkat tabungan yang dimiliki
	X13	Akses ke Remitansi/bantuan tunaidari keluarga
X2	X21	Pendidikan Rumah Tangga
	X22	Pelatihan tentang kopi
	X23	Tingkat kemampuan pengobatan
X3	X31	Akses ke sumber alam
	X32	Tingkat luas lahan yang dimiliki
	X33	Tingkat hasil panen yang diperoleh dalam 1 tahun
X4	X41	Transportasi
	X42	Alat Kerja
	X43	Alat komunikasi
X5	X51	Keanggotaan dalam suatu organisasi/kelompok
	X52	Frekuensi partisipasi dalam pertemuan/kegiatan kelompok
Y	Y1	Pemanfaatan potensi dan keterampilan
	Y2	Penambahan pekerjaan dan pendapatan
	Y3	Usaha jual beli pribadi
	Y4	Penghematan konsumsi rumah tangga
	Y5	Penundaan kebutuhan selain primer
	Y6	Mengandalkan produksi sendiri (subsisten)
	Y7	Kebergantungan terhadap bantuan dari keluarga/kerabat
	Y8	Kebergantungan terhadap bantuan organisasi/kelompok (kelompok tani, koperasi, NGO, dll)
	Y9	Pemanfaatan relasi/kenalan sebagai peluang

Sumber: DFID (2001), Edi Suharto yang dikutip oleh Husnia dan Hidir (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas anggota Kelompok Tani Giri Makmur berada pada kelompok umur 50–59 tahun (31,1%), dengan tingkat pendidikan mayoritas Sekolah Dasar (SD) sebesar 66,7%. Sebagian besar petani mengelola lahan seluas 1–1,5 hektar (33,3%), dengan jenis kopi yang diusahakan adalah Kopi Arabika Java Preanger. Lahan yang dikelola sebagian besar merupakan lahan milik Perhutani melalui sistem kemitraan.

**Tabel 1. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.777	.748	3.27938

Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Tabel 1 menunjukkan hasil uji kelayakan model regresi penelitian. diperoleh nilai R Square sebesar 0,777 yang menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebesar 77% variasi pada variabel dependen Y (Strategi Bertahan Hidup) melalui variabel independen yang digunakan yaitu X1 (Aset Finansial), X2 (Aset Manusia), X3 (Aset Alam), X4 (Aset Fisik), X5 (Aset Sosial), sedangkan 23,3% variasi lain dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,748 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan penjelasan model tetap berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan tidak hanya kuat secara statistik, tetapi juga relatif stabil dan layak digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1460.891	5	292.178	27.168	.000 ^b
	Residual	419.420	39	10.754		
	Total	1880.311	44			

Dependent Variable : Y

Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Berdasarkan hasil uji simultan pada gambar 13. diperoleh nilai F hitung sebesar 27,168 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya, seluruh variabel independen yaitu Aset Finansial (X1), Aset Manusia (X2), Aset Alam (X3), Aset Fisik (X4), dan Aset Sosial (X5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi (Y).

Meskipun seluruh variabel berpengaruh secara simultan, hal ini tidak berarti bahwa semua variabel juga berpengaruh secara parsial, sehingga perlu dilakukan uji t untuk mengetahui variabel mana yang secara individu berpengaruh signifikan terhadap strategi bertahan hidup.

**Tabel 3. Hasil Uji T
ANOVA^a**

	Model	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	43.030	3.790		11.352	.000
	X1	-1.482	.268	-.768	-5.538	.000
	X2	.242	.359	.081	.672	.505
	X3	-.232	.287	-.101	-.807	.424
	X4	-.166	.294	-.086	-.564	.576
	X5	-.195	.481	-.035	-.407	.687

Dependent Variable : Y

Maka, persamaan regresi linear berganda dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 43,030 - 1,482X1 + 0,242X2 + 0,232X3 + 0,166X4 + 0,195X5$$

Keterangan

Y = Strategi bertahan hidup

X1 = Aset Finansial

X2 = Aset Manusia

X3 = Aset Alam

X4 = Aset Fisik

X5 = Aset Sosial

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3. Maka hasil uji T pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 43,030. Hal ini berarti bahwa apabila seluruh variabel independen yang meliputi Aset Finansial (X1), Aset Manusia (X2), Aset Alam (X3), Aset Fisik (X4), dan Aset Sosial (X5) dianggap konstan pada angka nol, maka variabel dependen yaitu Strategi Bertahan Hidup (Y) yang diperoleh akan berada pada nilai 43,030.
- Nilai koefisien Aset Finansial (X1) sebesar -1,482. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel aset finansial maka akan menurunkan strategi bertahan hidup sebesar 1,482 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien Aset Manusia (X2) sebesar 0,242. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel aset manusia maka akan meningkatkan strategi bertahan hidup sebesar 0,242 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien Aset Alam (X3) sebesar -0,232. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel aset alam maka akan menurunkan strategi bertahan hidup sebesar 0,232 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien Aset Fisik (X4) sebesar -0,166. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel aset fisik maka akan menurunkan strategi bertahan hidup sebesar 0,166 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien Aset Sosial (X5) sebesar -0,195. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel aset sosial maka akan menurunkan strategi bertahan hidup sebesar 0,195 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.

Pengaruh Aset Finansial (X1) terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi Giri Makmur Ketika *Off-Season*

Hasil uji parsial Aset Finansial (X1) menunjukkan bahwa variable X1 memiliki signifikansi 0.000 yang memenuhi kriteria pengambilan Keputusan uji t (>0.005) sehingga dapat disimpulkan Aset Finansial (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi (Y) dengan nilai t hitung -5,538. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset finansial justru tidak mendorong petani untuk mengembangkan strategi bertahan hidup, melainkan menciptakan kondisi ketergantungan yang ada di aman dan nyaman. Hal ini dapat terjadi karena ketersediaan sumber daya keuangan seperti tabungan, sumber pendapatan tambahan, maupun akses bantuan keuangan memungkinkan rumah tangga petani memenuhi kebutuhan selama periode off-season tanpa harus melakukan berbagai upaya penyesuaian secara intensif.

Pengaruh Aset Manusia (X2) terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi Giri Makmur Ketika *Off-Season*

Hasil uji Aset Manusia (X2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai signifikansi 0,505 yang tidak memenuhi kriteria pengambilan keputusan uji t (>0.005) sehingga dapat disimpulkan bahwa Aset Manusia (X2) tidak signifikan berpengaruh terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi (Y).

Aset manusia dalam penelitian ini diukur melalui tingkat pendidikan, partisipasi pelatihan, dan kemampuan akses terhadap layanan kesehatan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan aset manusia yang dimiliki petani belum mampu menjelaskan strategi bertahan hidup yang diterapkan selama periode *off-season*. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam menghadapi keterbatasan pendapatan selama masa tidak panen kemungkinan lebih dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya ekonomi dibandingkan kapasitas individu yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh DFID (2001) bahwa aset manusia merupakan salah satu modal penghidupan yang mendukung kemampuan rumah tangga, namun pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung konteks kerentanan yang dihadapi rumah tangga petani.

Pengaruh Aset Alam (X3) terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi Giri Makmur Ketika *Off-Season*

Hasil uji Aset Alam (X3) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki nilai signifikansi 0,424 yang tidak memenuhi kriteria pengambilan keputusan uji t (>0.005) sehingga dapat disimpulkan bahwa Aset Alam (X3) tidak signifikan berpengaruh terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi (Y). Aset alam dalam penelitian ini meliputi akses terhadap sumber daya alam, luas lahan, dan hasil panen yang dimiliki petani. Tidak signifikannya pengaruh aset alam menunjukkan bahwa kepemilikan sumber daya alam yang lebih besar belum tentu diikuti oleh perbedaan strategi bertahan hidup selama periode off-season. Hal ini dapat terjadi karena pada masa off-season manfaat ekonomi dari aset alam, khususnya lahan dan hasil produksi kopi, tidak dapat dimanfaatkan secara optimal akibat tidak berlangsungnya masa panen.

Aset alam merupakan salah satu sumber penghidupan penting bagi rumah tangga pedesaan, namun kontribusinya terhadap strategi penghidupan dapat berubah sesuai kondisi kerentanan dan siklus produksi yang dihadapi Masyarakat (Kollmair, 2008).

Pengaruh Aset Fisik (X4) terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi Giri Makmur Ketika *Off-Season*

Hasil uji Aset Fisik (X4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X4 memiliki nilai signifikansi 0,576 yang tidak memenuhi kriteria pengambilan keputusan uji t (>0.005) sehingga dapat disimpulkan bahwa Aset Fisik (X4) tidak signifikan berpengaruh terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi (Y).

Aset fisik dalam penelitian ini terdiri atas kepemilikan sarana transportasi, alat kerja, dan alat komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kepemilikan aset fisik belum mampu menjelaskan perbedaan strategi bertahan hidup yang diterapkan petani. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan sarana fisik lebih berfungsi sebagai pendukung aktivitas usahatani dibandingkan sebagai faktor utama yang menentukan strategi rumah tangga dalam menghadapi keterbatasan pendapatan selama masa *off-season*. Menurut rangkuman Ellis (2000), bahwa aset fisik hanyalah sebuah potensi yang efektivitas riilnya ditentukan oleh kapasitas rumah tangga dalam mengintegrasikannya ke dalam portofolio aset yang lebih luas.

Pengaruh Aset Sosial (X5) terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi Giri Makmur Ketika *Off-Season*

Hasil uji Aset Sosial (X5) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X5 memiliki nilai signifikansi 0,687 yang tidak memenuhi kriteria pengambilan keputusan uji t (>0.005) sehingga dapat disimpulkan bahwa Aset Sosial (X5) tidak signifikan berpengaruh terhadap Strategi Bertahan Hidup Kelompok Tani Kopi (Y).

Aset sosial dalam penelitian ini diukur melalui keanggotaan dalam kelompok serta partisipasi dalam kegiatan kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan sosial petani belum mampu menjelaskan perbedaan strategi bertahan hidup yang diterapkan selama periode *off-season*. Meskipun jaringan sosial sering dianggap penting dalam membantu rumah tangga menghadapi kesulitan ekonomi, pada konteks penelitian ini aset sosial belum menjadi faktor yang menentukan strategi bertahan hidup petani.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang menemukan bahwa modal alam, modal finansial, modal sosial, dan modal manusia berpengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan rumah tangga petani seperti pada penelitian Rahman et.al (2024), sedangkan pada penelitian ini hanya aset finansial yang berpengaruh signifikan terhadap strategi bertahan hidup petani kopi pada periode *off-season*. Perbedaan hasil tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan lokasi penelitian, karakteristik responden, serta fokus variabel dependen yang digunakan. Penelitian Rahman et al. (2024) berfokus pada penghidupan berkelanjutan rumah tangga petani secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi bertahan hidup petani kopi selama periode *off-season*. Menurut Creswell (2014), perbedaan konteks penelitian, karakteristik responden, dan kondisi lingkungan dapat menyebabkan variasi hasil penelitian meskipun menggunakan landasan teori yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *livelihood assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap strategi bertahan hidup petani kopi Kelompok Tani Giri Makmur pada periode *off-season*. Namun secara parsial, hanya aset finansial yang berpengaruh signifikan terhadap strategi bertahan hidup, sedangkan aset manusia, aset alam, aset fisik, dan aset sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Koefisien regresi aset finansial yang bernilai negatif menunjukkan bahwa petani yang memiliki kondisi finansial lebih baik cenderung menerapkan strategi bertahan hidup dengan intensitas yang lebih rendah dibandingkan petani yang memiliki kondisi finansial lebih terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan seperti tabungan, cadangan dana, maupun sumber pendapatan lain berperan sebagai bantalan ekonomi yang membantu petani memenuhi kebutuhan rumah tangga selama periode *off-season* tanpa harus melakukan berbagai strategi penyesuaian secara intensif.

Berdasarkan temuan tersebut, upaya penguatan ketahanan ekonomi petani kopi sebaiknya difokuskan pada peningkatan aset finansial rumah tangga petani, misalnya melalui penguatan budaya menabung, diversifikasi sumber pendapatan, serta pengembangan kegiatan ekonomi produktif di luar musim panen. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain di luar *livelihood assets* yang berpotensi mempengaruhi strategi bertahan hidup petani, seperti tingkat ketergantungan terhadap pendapatan kopi, jumlah tanggungan keluarga, harga pasar, dan lain-lain.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang digunakan sebanyak 45 orang petani kopi yang merupakan seluruh anggota aktif Kelompok Tani Giri Makmur, sehingga hasil penelitian masih terbatas pada konteks kelompok tani yang diteliti, tetapi potensial untuk diperkuat melalui penelitian selanjutnya dengan cakupan responden yang lebih besar. Kedua, variabel strategi bertahan hidup pada penelitian ini diterapkan sebagai satu variabel komposit yang menggabungkan strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Selain itu, penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh masing-masing *livelihood assets* terhadap setiap jenis strategi secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan sebagai variabel yang terpisah sehingga hubungan antara *livelihood assets* dan bentuk strategi bertahan hidup yang dipilih petani dapat dijelaskan secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderzén, J., Guzmán, A., Luna-González, D. V., Merrill, S. C., Caswell, M., Méndez, V. E., Hernández, R., Mier, M., & Cacho, G. (2020). Effects of on-farm diversification strategies on smallholder coffee farmer food security and income sufficiency in Chiapas, Mexico. *Journal of Rural Studies*, 77, 33–46. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.04.001>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Analisis komoditas ekspor. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025b). Statistik tanaman perkebunan tahunan Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DFID. (2001). *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London: DFFID.
- Yudha, E. P., Syamsiyah, N., Pardian, P., & Dina, R. A. (2023). Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID-19 pandemic. Is it true?(Lessons from Indonesia). *Human Geographies: Journal of Studies & Research in Human Geography*, 17(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (ed. ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnia, & Hidir, A. (2017). Strategi bertahan hidup penaraik perahu motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(2), 1–14.
- Kollmair, M., & Gamper, S. (2008). *The Sustainable Livelihood Approach*. GLOPP. Diperoleh dari www.glopp.ch
- Rahman, N., Saidah, Z., & Yudha, E. P. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi penghidupan berkelanjutan (sustainable livelihood) petani pinggiran Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1474-1483.
- Rodriguez-Camayo, F., Ramirez-Villegas, J., Borgemeister, C., Lundy, M., Giraldo, N., & Beuchelt, T. (2025). Understanding coffee farmers' poverty, food insecurity and their exposure and responses to climate and non-climate hazards. *Climate Risk Management*, 49, 100735.
- Setiawan, M. A., Noor, T. I., Sulistyowati, L., & Yudha, E. P. (2021). Mapping of Food Security Based on Natural Disaster Mitigation in Serang Regency, Banten Province, Indonesia. *Psychology And Education*, 58(4), 911-924.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.